PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN INKLUSIF DI SMP NEGERI 9 MIMIKA SEBAGAI DAERAH DEDIKATIF

Martha Welma Benamen, S.Pd SMP Negeri 9 Mimika

marthabenamen41@admin.smp.belajar.id



A. SITUASI

(LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak asasi dan hak fundamental bagi setiap warga negara tanpa kecuali, sebagaimana tertera dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam dinamika transformasi kurikulum nasional, pemerintah berfokus pada paradigma Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dan Pendidikan Inklusif yang berlandaskan pada prinsip utama keberpihakan penuh pada peserta didik (*student-centered approach*).

Prinsip keberpihakan ini menegaskan bahwa proses pendidikan harus disesuaikan dengan kesiapan kognitif, karakteristik emosional, minat, serta kondisi latar belakang unik yang dimiliki oleh setiap peserta didik, serta lingkunhgan setepat yang di jadikan sebagai lingkunan belajar Agar tujuan mulia ini tercapai, strategi keberpihakan harus diwujudkan secara utuh dan terintegrasi pada tiga elemen utama struktur kurikulum yang dalam penerapannya tidak terlepas dari implentasi 8 Dimensi Profil lulusan ,Ketiga elemen yang di tarafkan dalam kurikulum adalah :

1. **Intrakurikuler:**

   Kegiatan pembelajaran tatap muka utama yang berfokus pada penguasaan konsep-konsep esensial, penalaran kritis, dan pencapaian kompetensi dasar melalui pendekatan yang fleksibel serta peka terhadap kebutuhan siswa yang sesuai dengan konteks pebelajaran mendalam .dalam penerapan di kelas guru

menerapkan gaya belajar yang di hasilkan dari asesen awal (Diaknostik) mengunkan metode EGRA dan EGMA,metode ini buiasanya di lakukan di awal penerimaan pembelajra dan awal setiap topik di mulai dan dalam Asesmenpun kami meberikan soal kepada anak sesuai dengan kebuthan siswa .Selain itu Walaupun kami di daerah khusus namun kami juga berusaha untuk melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang di sediahkan oleh pemerintah serta membuat kelas khusus bagi siswa yang masih berada di fase 1 ,2 dan 3 (yang belum tuntas 3 M)

2. **Kokurikuler**

Kegiatan penguatan pembelajaran intrakurikuler dan pembentukan karakter yang

berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, pemulihan emosional-psikososial,

pembiasaan nilai-nilai hidup, serta pemanfaatan konteks lingkungan sekitar peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan dalam kokurikuler seperti:

1 . Bibingan karakter (guru wali)dan ibadah OSIS

3. Pembiasaan pola Hidup Sehat

a Klinik Mikro

b Mencucu pakian (guru dan siswa)

4. Dapur Mama (guru menyiapkan makan bagi anak untuk memrnuhi kebutuhaan dasar anak agar semangat belajar lebih menigkat

5 .Pebuatan Honai untuk di jadikian sarana pembelajaran

6. Pembutan Kebun Sekolah

5.LITERASI NUMERASI yang mengunakana metode penerapan EGRA dan EGMA

6. Inggris DAY dikoordinir oleh Guru Bahasa Inggis ,selain itu sekolah juga kerja sama dengan Yayasan MUTIARA HITAM PAPUA

5. **Ekstrakurikuler**

Wadah eksplorasi minat, bakat, pengembangan keterampilan hidup (*life skills*), serta penguatan resiliensi sosial dan penyembuhan trauma (*trauma recovery*).

Namun demikian, bagi satuan pendidikan yang berada di daerah dedikatif, penerapan prinsip-prinsip tersebut berhadapan dengan keterbatasan sarana, prasarana, aksesibilitas, serta tantangan geografis. Selain itu, situasi keamanan yang sering kali tidak menentu akibat konflik antar suku maupun gangguan keamanan lokal menjadikan wilayah ini dikategorikan sebagai daerah khusus (daerah konflik).

Walaupun demikian, SMP Negeri 9 Mimika sebagai satuan pendidikan di daerah dedikatif terus berupaya memperjuangkan hak pendidikan anak-anak bangsa dan berkomitmen mengikuti perkembangan kurikulum yang diprogramkan pemerintah. Pendidik yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah bersama dewan guru senantiasa melakukan pembaruan dalam pengembangan kurikulum. Salah satu praktik baik unggulan yang kami terapkan adalah **Pembelajaran Berdiferensiasi dan Inklusif**, yang mulai diimplementasikan sejak tahun 2023 seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan inklusif di daerah dedikatif bukan sekadar tuntutan regulasi, melainkan sebuah kebutuhan esensial. Dalam menghadapi kondisi geografis dan sosial yang menantang, sekolah dituntut untuk melakukan adaptasi kurikulum yang responsif serta fleksibel pada ketiga elemen utama. Pada kegiatan intrakurikuler, pendidik memetakan kemampuan awal siswa untuk menyajikan materi yang adaptif; pada kegiatan kokurikuler, kearifan lokal dan potensi lingkungan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang kontekstual; sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler, program difokuskan pada penguatan resiliensi psikososial dan pembentukan karakter. Melalui integrasi ini, keterbatasan fasilitas tidak lagi menjadi penghalang bagi terlaksananya pendidikan yang bermakna.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan inklusif ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa benar-benar diistimewakan dan dimuliakan agar potensi terpendam mereka dapat digali secara optimal. Peran guru di dalam kelas bergeser dari pengajar konvensional menjadi fasilitator pembelajaran yang memandu jalannya proses kegiatan belajar mengajar (KBM), baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, guru juga membangun kolaborasi yang erat dengan orang tua untuk memantau perkembangan belajar anak di sekolah maupun di rumah. Langkah strategis ini juga didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, yakni seluruh guru telah mengikuti Pelatihan Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*), serta Pendidikan Inklusif yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen).

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi dan inklusif di SMP Negeri 9 Mimika sebagai daerah dedikatif ini menjadi bukti nyata bahwa keterbatasan bukan penghalang untuk menghadirkan layanan pendidikan yang bermutu. Agar dampak positif tersebut tidak hanya dirasakan di

lingkungan internal sekolah, diperlukan langkah strategis berupa **pengimbasan praktik baik** kepada satuan pendidikan lain. Melalui pengimbasan ini, pengalaman, strategi adaptasi kurikulum, serta pendekatan pembelajaran yang berpihak pada murid diharapkan dapat direplikasi dan dikembangkan oleh sekolah-sekolah jenjang SMP lainnya, khususnya yang berada di daerah dedikatif maupun wilayah dengan tantangan geografis dan sosial serupa.

B. TANTANGAN

Dalam mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi dan inklusif serta melakukan pengimbasan di daerah dedikatif, SMP Negeri 9 Mimika menghadapi sejumlah tantangan nyata yang perlu diatasi secara sistematis, yaitu:

1. **Kondisi Keamanan dan Dampak Psikososial Peserta Didik:**

   Situasi konflik antarsuku dan gangguan keamanan lokal yang sewaktu-waktu terjadi menimbulkan rasa cemas, trauma psikologis, serta hambatan akses bagi siswa untuk hadir secara rutin ke sekolah.

2. **Keterbatasan Sarana, Prasarana, dan Infrastruktur Digital:**

   Kondisi fisik gedung sekolah yang berdiri sejak tahun 2010 tanpa adanya renovasi ruang kelas baru, ditambah keterbatasan jaringan internet dan perangkat teknologi, menuntut sekolah mencari alternatif media belajar yang tidak bergantung sepenuhnya pada fasilitas modern.

3. **Kesenjangan Kesiapan Belajar dan Keberagaman Karakteristik Siswa:**

   Latar belakang peserta didik yang sempat terdampak kevakuman sekolah sebelum tahun 2019 menciptakan rentang kemampuan dasar literasi, numerasi, dan kesiapan emosional yang sangat beragam di dalam satu rombongan belajar.

4. **Transformasi Pola Pikir Pendidik dan Keterlibatan Orang Tua:**

   Mengubah kebiasaan mengajar guru dari metode konvensional satu arah menjadi fasilitator Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) yang peka terhadap kebutuhan individu siswa, sekaligus membangun kesadaran orang tua agar aktif mendampingi anak belajar di rumah.

5. **Hambatan Geografis dan Aksesibilitas dalam Pengimbasan:**

   Jarak antar-satuan pendidikan yang berjauhan serta kondisi geografis wilayah Mimika menjadi tantangan tersendiri dalam menjangkau dan mendampingi sekolah-sekolah sasaran pengimbasan secara berkelanjutan.

C. AKSI DAN STRATEGI

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, kepala sekolah bersama seluruh dewan guru SMP Negeri 9 Mimika merancang dan melaksanakan serangkaian aksi strategis yang terpadu:

1. **Penguatan Komunitas Belajar (Kombel) dan Kapasitas Pendidik:**
   - Kepala sekolah berperan aktif sebagai mentor dalam menggerakkan Komunitas Belajar (Kombel)HONAI sekolah secara rutin sebagai ruang refleksi dan kolaborasi guru.
   - Mendorong serta memfasilitasi seluruh guru mengikuti program pengembangan kompetensi dari Kemendikdasmen, mulai dari pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan , Pendidikan Guru Penggerak, Pembatik, hingga pelatihan Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*), dan Pendidikan Inklusif.
   - Melalui Kombel, HONAI guru berkolaborasi menyusun perangkat serta modul ajar berdiferensiasi, sekaligus mengembangkan aplikasi pembelajaran mandiri yang ringan dan dapat dioperasikan secara adaptif di tengah keterbatasan jaringan.
2. **Integrasi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Inklusif pada Tiga Elemen Kurikulum:**

   - **Strategi Intrakurikuler**

     Guru melaksanakan asesmen diagnostik awal untuk memetakan kesiapan kognitif, profil belajar, dan kondisi emosional siswa. Berdasarkan pemetaan tersebut, guru menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk dengan bertindak sebagai fasilitator. Saat situasi keamanan tidak memungkinkan siswa berkumpul di sekolah, pembelajaran tetap dijalankan secara fleksibel di luar kelas maupun melalui kunjungan ke lingkungan tempat tinggal siswa.

     Strategi Kokurikuler

     Sekolah merancang proyek pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dan pemenuhan kebutuhan dasar siswa, antara lain melalui pembangunan *honai* sebagai ruang

belajar budaya, pengolahan keripik berbahan pangan lokal, pengelolaan kebun sekolah, budidaya ikan. Kegiatan ini berfungsi melatih kemandirian sekaligus memulihkan kondisi emosional-psikososial siswa.selain itu siswa juga diajar pembiasaan karakter lewat guru wali ,dan juga Kegiatann mikro Klinik ,kemmandiruan dala ketrampilan memasak serta literasi Nuerasi dengan mengunakan Metode Egra dan Egma kegiatan ini di buat dan dan di rancang karena sangat berpregaru positif pada rapot sekolah kami

Strategi Ekstrakurikuler

.

3. **Membangun Kemitraan Erat dengan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar**
    - Guru dan kepala sekolah menjalin komunikasi aktif dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan akademik, kehadiran, serta kondisi psikologis anak baik di sekolah maupun di rumah.
    - Melibatkan tokoh masyarakat dan orang tua dalam mendukung kegiatan kokurikuler berbasis kearifan lokal sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang inklusif, aman, dan saling memiliki.

D. PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK

Sebagai wujud tanggung jawab moral dan profesional dalam memperluas dampak positif inovasi, SMP Negeri 9 Mimika melaksanakan pengimbasan praktik baik kepada satuan pendidikan jenjang SMP lainnya, khususnya di daerah dedikatif Kabupaten Mimika, melalui strategi berikut:

1. **Berbagi Praktik Baik melalui Forum MKKS, MGMP, dan Antar-Kombel pada berberaapa sekolah yang ada di Kab Mimika baik di kota maupun di pedalaman pesisis**
    - Kepala sekolah dan guru memaparkan model adaptasi kurikulum, strategi pembelajaran berdiferensiasi, dan pendekatan pendidikan inklusif dalam forum Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta pertemuan lintas Komunitas Belajar (Kombel).
    - Membagikan contoh nyata instrumen pemetaan kemampuan awal siswa, modul ajar adaptif, serta rancangan proyek kontekstual berbasis kearifan lokal agar mudah dipelajari dan dimodifikasi oleh sekolah lain.

2. **Lokakarya (*Workshop*) dan *Sharing Session* Berbasis Luring dan Daring:**

    - Menyelenggarakan sesi berbagi praktik baik (*sharing session*) secara tatap muka bagi kepala sekolah dan guru dari satuan pendidikan SMP terdekat aupun sekolah yang ada diluar Papua yang memungkinkan dijangkau secara langsung.
    - Memanfaatkan pertemuan daring dan grup komunikasi digital untuk menjangkau sekolah-sekolah di wilayah dedikatif yang memiliki kendala jarak dan akses transportasi, sehingga proses transfer pengetahuan tetap berjalan inklusif.

3. **Pendampingan Replikasi dan Adaptasi Kontekstual:**

    Mendampingi guru-guru dari sekolah imbas dalam menyusun perangkat ajar berdiferensiasi, memanfaatkan aplikasi pembelajaran mandiri hasil karya Kombel SMP Negeri 9 Mimika, serta merancang program kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berorientasi pada *trauma recovery* sesuai potensi lokal di sekolah masing-masing.

    Sekolah-sekolah yang di Reflikasikan sebagai berikut

    1. Sekolah rakyat Terintergrasi 76 Mimika
    2. SMP EBEHAZER Mimika
    3. SMP Peduli Papua
    4. SMP N 11 Mimika
    5. SMP N Omaoga di pesisir pedalaman Papua

4. **Publikasi Digital melalui Platform Rumah Pendidikan :**

    Mendokumentasikan rangkaian praktik baik pembelajaran berdiferensiasi, inklusif, dan proyek kearifan lokal dalam bentuk naskah cerita praktik baik serta video pembelajaran untuk dibagikan melalui fitur Bukti Karya di Platform Rumah Pendidikan , sehingga dapat menjadi inspirasi bagi pendidik di berbagai daerah dedikatif di Indonesia

E. DAMPAK INOVASI

Pelaksanaan rangkaian aksi strategis yang terpadu mulai dari penguatan kapasitas pendidik, integrasi pembelajaran berdiferensiasi dan inklusif pada tiga elemen kurikulum, kemitraan dengan orang tua, hingga pengimbasan praktik baik

memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan bagi seluruh ekosistem pendidikan di SMP Negeri 9 Mimika maupun satuan pendidikan imbas di Kabupaten Mimika.

Secara komprehensif, dampak dari inovasi ini dijabarkan ke dalam empat aspek utama berikut:

1. Dampak terhadap Peserta Didik

- **Pemulihan Psikososial dan Penguatan Resiliensi (*Trauma Recovery*):**
    - Pendekatan yang empatik dan hadirnya ruang aman (*safe space*) melalui kegiatan seni budaya, olahraga, serta pembangunan *honai* belajar berhasil menurunkan tingkat kecemasan siswa akibat dinamika kondisi keamanan lingkungan. Siswa merasa lebih terlindungi, diterima, dan memiliki ketangguhan mental dalam menjalani keseharian.
- **Terjaganya Kontinuitas dan Motivasi Belajar:**
    - Fleksibilitas pembelajaran intrakurikuler (seperti pembelajaran di luar kelas dan kunjungan ke lingkungan tempat tinggal saat situasi tidak kondusif) memastikan hak belajar siswa tetap terpenuhi tanpa terputus. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa lebih antusias dan percaya diri karena materi serta tugas disesuaikan dengan kesiapan kognitif dan profil belajar masing-masing.
- **Tumbuhnya Kemandirian dan Kecakapan Hidup (*Life Skills*):**
    - Melalui proyek kokurikuler kontekstual eperti pengolahan keripik berbahan pangan lokal, pengelolaan kebun sekolah, dan budidaya ikan siswa memperoleh keterampilan praktis yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan dasar sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas dan kearifan lokal Papua.
- **Peningkatan Kemandirian Belajar di Tengah Keterbatasan Akses:**
    - Pemanfaatan aplikasi pembelajaran mandiri yang ringan memungkinkan siswa tetap dapat mengakses materi dan berlatih secara interaktif meskipun berada di wilayah dengan keterbatasan jaringan internet.

2. Dampak terhadap Pendidik dan Kepala Sekolah

- **Terbentuknya Budaya Kolaborasi dan Refleksi Berkelanjutan:**

- Komunitas Belajar (Kombel) HONAI berkembang menjadi ruang belajar yang aktif dan produktif. Guru tidak lagi bekerja secara terisolasi, melainkan rutin berdiskusi, merefleksikan tantangan kelas, dan merancang solusi pembelajaran bersama-sama dengan pendampingan aktif kepala sekolah.

- **Peningkatan Kompetensi Pedagogik, Inklusif, dan Digital:**

  - Keterlibatan guru dalam program Kemendikdasmen (PMM, Pendidikan Guru Penggerak, Pembatik, pelatihan Pembelajaran Mendalam, dan Pendidikan Inklusif) berdampak langsung pada kualitas perangkat ajar. Guru semakin terampil melakukan asesmen diagnostik, menyusun modul ajar berdiferensiasi, serta menciptakan media pembelajaran digital mandiri yang adaptif.

- **Transformasi Peran Guru sebagai Fasilitator yang Empatik:** Terjadi - -

  - mengajar dari yang semula berpusat pada penuntasan kurikulum

    secara kaku menjadi pembelajaran yang memanusiakan, berpusat

    pada murid, dan peka terhadap kondisi emosional peserta didik.

3. Dampak terhadap Ekosistem Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

- **Terwujudnya Ekosistem Sekolah yang Aman, Inklusif, dan Saling Memiliki:** - -

  - Pelibatan aktif orang tua dan tokoh masyarakat dalam kegiatan kokurikuler berbasis budaya lokal mempererat ikatan emosional antara sekolah dan warga sekitar. Masyarakat turut menjaga keamanan sekolah dan mendukung penuh program pendidikan yang dijalankan.

- **Sinergi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak:-**

  - Komunikasi dua arah yang intensif antara guru dan orang tua

    menciptakan keselarasan pola pendampingan. Kondisi akademik,

    tingkat kehadiran, maupun perubahan psikologis siswa dapat

    terdeteksi lebih dini dan ditangani secara bersama-sama antara pihak

sekolah dan keluarga.

4. Dampak Pengimbasan bagi Satuan Pendidikan Lain

- Terjadinya Replikasi dan Adaptasi Kontekstual di Daerah Dedikatif: Melalui forum MKKS, MGMP, lokakarya, serta pendampingan langsung dan daring, beberapa SMP di wilayah dedikatif Kabupaten Mimika mulai mengadopsi instrumen pemetaan kemampuan awal siswa, memanfaatkan aplikasi pembelajaran mandiri karya Kombel SMP Negeri 9 Mimika, serta merancang program kokurikuler berorientasi *trauma recovery* sesuai potensi lokal masing-masing.

- Perluasan Dampak Inspiratif secara Nasional: Dokumentasi naskah cerita praktik baik dan video pembelajaran yang dipublikasikan melalui fitur Bukti Karya di Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi referensi praktis bagi pendidik di berbagai daerah dedikatif atau wilayah 3T lainnya di Indonesia yang menghadapi tantangan geografis, keterbatasan infrastruktur, maupun kerentanan sosial serupa.

F. REFLEKSI DAN RENCANA TINDAK LANJUT

1. Refleksi Pembelajaran (*Lessons Learned*)

Pelaksanaan inovasi pembelajaran adaptif dan inklusif di SMP Negeri 9 Mimika memberikan sejumlah pembelajaran bermakna bagi kepala sekolah, pendidik, maupun seluruh warga sekolah:

- **Keberpihakan pada Murid adalah Kunci Utama Adaptasi:** Dinamika kondisi keamanan lingkungan, keterbatasan akses jaringan internet, serta beragamnya kesiapan belajar siswa sempat menjadi tantangan besar dalam menjaga kontinuitas pembelajaran. Melalui refleksi bersama di Kombel HONAI, sekolah menyadari bahwa kurikulum harus bersifat fleksibel dan memanusiakan. Ketika sekolah hadir menjemput bola melalui kunjungan belajar dan menghadirkan *safe space*, hambatan eksternal dapat diubah menjadi peluang pembelajaran yang kontekstual.
- **Kearifan Lokal sebagai Kekuatan Pemulihan (*Trauma Recovery*):** Pendekatan yang berakar pada budaya setempat—seperti membangun *honai* belajar serta mengolah pangan dan sumber daya alam lokal—terbukti jauh lebih efektif memulihkan kondisi emosional siswa dibandingkan pendekatan konvensional. Siswa merasa dihargai identitas budayanya sehingga tumbuh rasa aman, percaya diri, dan memiliki terhadap sekolah.
- **Kolaborasi Mengatasi Keterbatasan Sumber Daya:** Inovasi tidak selalu menuntut fasilitas mewah. Sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah yang memfasilitasi, semangat belajar guru dalam memanfaatkan program Kemendikdasmen, serta dukungan penuh orang tua dan tokoh masyarakat

mampu melahirkan solusi nyata—termasuk terciptanya aplikasi pembelajaran mandiri yang ringan dan relevan dengan kondisi daerah dedikatif.

2. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Agar praktik baik ini terus berkembang, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang semakin luas, SMP Negeri 9 Mimika merumuskan beberapa langkah strategis ke depan:

Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Mandiri Lintas Mata Pelajaran: Bersama Kombel HONAI, guru akan memperkaya konten dan fitur aplikasi pembelajaran mandiri yang sudah ada agar mencakup seluruh mata pelajaran dengan bank soal interaktif, bahan bacaan kontekstual Papua, serta modul yang sepenuhnya dapat diakses secara luring (*offline*).

- **Penguatan Program Kewirausahaan Sekolah Berbasis Kokurikuler:** Mengembangkan hasil proyek kokurikuler siswa (pengolahan keripik pangan lokal, kebun sekolah, dan budidaya ikan) menuju tahap pengemasan dan pemasaran sederhana di lingkungan sekitar, sehingga siswa memperoleh pengalaman kewirausahaan nyata sekaligus menumbuhkan kemandirian ekonomi sejak dini.
- **Pemantauan Psikososial Berkala dan Kemitraan Lintas Sektor:** Menjadwalkan asesmen diagnostik emosional-psikososial secara berkala di setiap awal semester, serta menjalin kerja sama dengan tenaga kesehatan/puskesmas setempat dan dinas terkait untuk memperkuat layanan pendampingan kesehatan mental siswa serta dukungan sarana ketahanan pangan sekolah.
- **Peningkatan Kualifikasi dan Kepemimpinan Guru:**
    - Mendorong guru-guru yang belum mengikuti program Pendidikan Guru Penggerak, Pembatik, maupun pelatihan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dan Pendidikan Inklusif untuk berpartisipasi aktif melalui pendampingan sejawat di Kombel HONAI.
- **Perluasan Pendampingan Sekolah Imbas di Wilayah Dedikatif:**
    - Membentuk jejaring pendampingan berkelanjutan bersama MKKS dan MGMP Kabupaten Mimika untuk memfasilitasi lebih banyak satuan pendidikan di daerah dedikatif dalam mereplikasi model pembelajaran berdiferensiasi, aplikasi belajar mandiri, dan program kokurikuler berbasis *trauma recovery*, serta rutin membagikan pembaruan praktik baik melalui Bukti Karya di Platform Rumah Pendidikan

G. PENUTUP

Inovasi pembelajaran yang dikembangkan oleh SMP Negeri 9 Mimika membuktikan bahwa keterbatasan akses infrastruktur, kendala jaringan internet, maupun dinamika situasi keamanan lingkungan bukanlah penghalang untuk menghadirkan layanan pendidikan yang bermutu, inklusif, dan memanusiakan murid. Melalui kepemimpinan yang berpihak pada peserta didik, penguatan Komunitas Belajar (Kombel) HONAI, penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang fleksibel, serta integrasi kearifan lokal yang berorientasi pada pemulihan psikososial (*trauma recovery*), sekolah mampu bertransformasi menjadi ruang aman (*safe space*) sekaligus pusat tumbuhnya kemandirian generasi muda Papua.

Keberhasilan praktik baik ini tidak terlepas dari sinergi yang erat antara kepala sekolah, dedikasi para pendidik dalam terus belajar dan berinovasi, serta dukungan penuh orang tua dan tokoh masyarakat sekitar. Kolaborasi tersebut melahirkan ekosistem pendidikan yang saling menguatkan di mana setiap anak merasa dihargai identitas budayanya, dilindungi secara emosional, dan difasilitasi untuk berkembang sesuai potensi terbaiknya.

Akhir kata, besar harapan kami agar praktik baik dari SMP Negeri 9 Mimika ini tidak hanya terus bertumbuh dan berkelanjutan di lingkungan sekolah sendiri, tetapi juga dapat menjadi pemantik inspirasi serta referensi nyata bagi para kepala sekolah, pendidik, dan pemangku kepentingan pendidikan di Kabupaten Mimika maupun di berbagai daerah dedikatif lainnya di Indonesia. Sebab, dari ruang-ruang belajar yang sederhana namun penuh kepedulian, harapan dan masa depan bangsa yang tangguh akan senantiasa bertumbuh.

“Apa yang kita lakukan belum tentu orang lain dapat melakukannya Dan Apa yang kita rasakan belum tentu orang lain merasakannya namun mereka adalah bagian dari hidup kita”

Daftar pustaka

Sengkey Stenli, (2022). Praktik baik pembelajaran berdiferensiasi : Pemanfaatan lingkungan belajar dan bahan lokal alami sebagai sumber belajar.

Nurdiansyah (2022). *Asesmen Awal* [Presentasi Webinar Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka 20 Agustus 2022]. Asosiasi Guru Sejarah Indonesia

https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihanmandiri/video/125?from=topik&materi=265&materi_name=Tentang%20Kurikulum&menuId=6&modul=36&modul_name=&recordProgress=false&topik=6&topik_name=Kurikulum%20Merdeka.

https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihanmandiri/video/129?from=topik&materi=270&materi_name=Kurikulum%20dalam%20Pembelajaran&menuId=6&modul=36&modul_name=&recordProgress=false&topik=6&topik_name=Kurikulum%20M erdeka

https://hermananis.com/budaya-positif-gurupenggerak/#:~:text=Budaya%20positif%20mengacu%20pada%20sikap%20positif%20dan%20perilaku,hubungan%20yang%20sehat%2C%20dan%206%20fokus%20pada%20solusi.

https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6178869/apa-itu-kurikulum-operasional-satuan-pendidikan-begini-proses-penyusunannya.

https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihanmandiri/video/116?from=topik&materi=265&materi_name=Tentang%20Kurikulum&menuId=6&modul=36&modul_name=&recordProgress=false&topik=6&topik_name=Kurikulum%20Merdeka

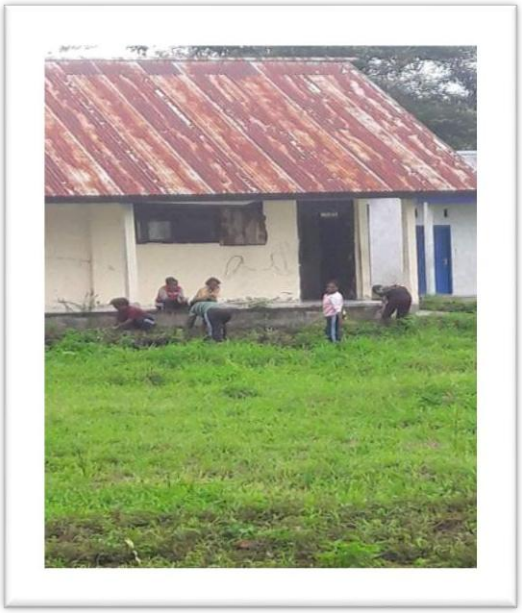
Pembelajaran Mendalam Dari LMS Ruang GTK Rumah Pendidikan

Buku panduan pendidikan inklusif dari LMS Ruang GTK Rumah Pendidikan

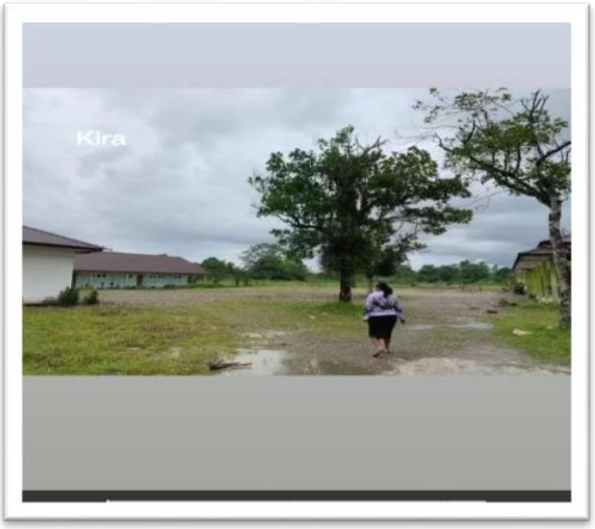
Dokumentasi Inovasi SMP N9 Mimika

TAMPAK SEKOLAH SEBELUM INOVASI

Gedung Lama dan halaman sekolah



Gedung baru dan halaman



Tahun 2022

Thn 2022 Perpustakan terbakar





2023 Bangunan baru



JUMLAH SISWA / SISWAI
SEBELUM DAN SESUDAH

Sebelum penarapan (2022)



2023

Proses penarapan (2024)



2025

Proses penerapan





KONDISI KEAMANAN YANG SERING MENGGANGGU KBM



Kondisi Pembelajaran di sekolah sebelum penerapan inovasi

1 Kondisi dukungan orang tua
2 Kondisin konflik sehingga guru harus DOOR to DOOR
3. Kepala sekolah Hadir di tengah masyarakat














SAAT PELAKSANAAN INOVASI

Siswa /siswi

Kearifan Lokal (Karakteristik lingkungan belajar)





Pembelajaran interaktif (Pemanfaatan digital dalam pembelajaran)





INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN









PERAN GURU SEBAGAI ORANG TUA

DALAM PENERAPANN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN

Dilakukan setiap hari



BIMBINGAN KARAKTER IBADAH OSIS



KEGIATAN KOKURIKULER



KEGIATAN EKSTRAKURIKULER



KEBERSIHAN DIRI , MENCUCI PAKAIAN



MIKRO KLINIK



berbagi praktik baik pembelajaran mendalam

Di SMP NEGERI OMAOGA dan

SEKOLAH RAKYAT TEREINTEGRASI 76 MIMIKA



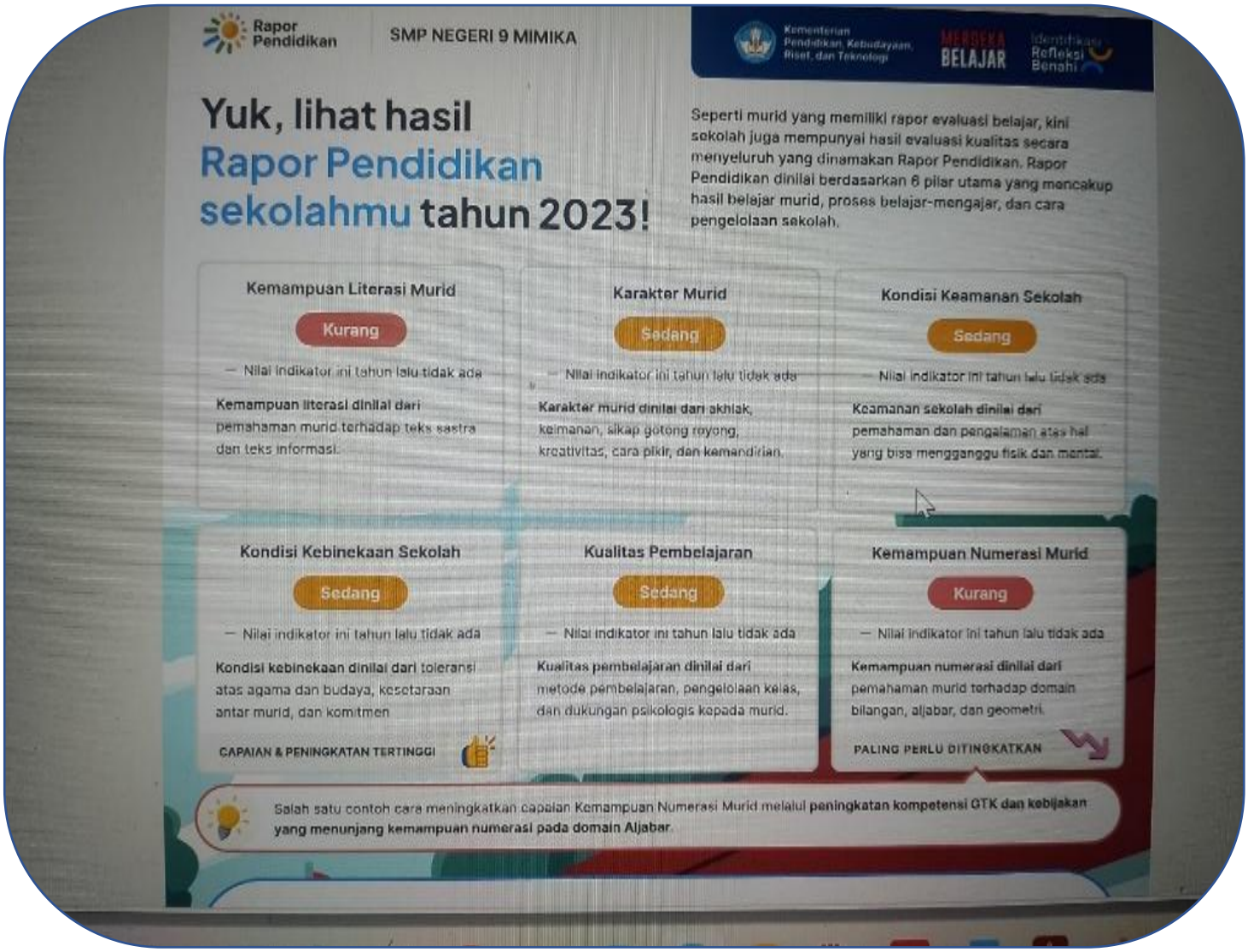
PENGEBANGAN KOMPETENSI SECARA ONLINE



SARAPAN PAGI DAN MAKAN SIANG



HASIL RAPORT SEKOLAH TAHUN 2023 SEBELUM INOVASI



HASIL RAPORT SEKOLAH TAHUN 2025-2026 SESUDAH INOVASI

